

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, penelitian dengan metode kuantitatif dikatakan ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2011)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas yaitu *self esteem* dan variabel terikatnya adalah resiliensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi pada remaja penderita kanker. Dengan demikian dapat diketahui pengaruh positif antara *self esteem* dan resiliensi.

#### **3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau di observasi (Creswell, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

###### **3.2.1.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel-variabel yang mungkin menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel- variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel-variabel *treatment*, *manipulated*, *atecedent* atau *predictor* (Creswell, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *self esteem*.

### 3.2.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion*, *outcome*, dan *effect* (Creswell, 2010) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah resiliensi.

## 3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.2.1 Definisi Konseptual *Self Esteem*

Definisi konseptual *self esteem* adalah evaluasi seseorang terhadap dirinya baik positif maupun negatif mengenai kemampuan dan keberhargaan dirinya.

### 3.2.2.2 Definisi Operasional *Self Esteem*

Definisi operasional dari *self esteem* adalah skor yang diperoleh dari alat ukur *Self Esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh Rosenberg dan telah diadaptasi dalam versi Bahasa Indonesia oleh Azwar (2011). Skor total nilai diperoleh dari perhitungan rata-rata skor tiap item pada alat ukur yang memiliki rentang 1 sampai 5. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula *self esteem* yang dimiliki seseorang.

### 3.2.2.3 Definisi Konseptual Resiliensi

Definisi konseptual resiliensi adalah suatu kekuatan dalam diri individu untuk bangkit dari keterpurukan sehingga mampu untuk beradaptasi dalam kondisi ketidakberuntungan yang sedang dihadapi.

### 3.2.2.4 Definisi Operasional Resiliensi

Definisi operasional dari resiliensi adalah nilai skor total yang diperoleh dari alat ukur *RS* (*Resilience Scale*) yang dibuat oleh Wagnild, dan Young (1993). Tingkat resiliensi diukur melalui lima dimensi, yaitu *meaningfulness*, *perseverance*, *self*

*reliance, equanimity, dan existential aloneness*. Semakin tinggi skor total maka semakin tinggi tingkat resiliensi yang dimiliki seseorang. Skor total nilai diperoleh dari perhitungan rata-rata skor tiap item pada alat ukur yang memiliki rentang 1 sampai 7. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki seseorang.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah remaja yang menderita penyakit kanker di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011). Roscoe (dalam Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Peneliti mengambil sampel di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) bertepatan saat subjek sedang melakukan pengobatan. Sampel penelitian ini merupakan remaja penderita kanker yang tidak sedang terbaring dirumah sakit, serta masih dapat melakukan aktifitas sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk menghindari hambatan dalam berkomunikasi serta proses pengisian kuesioner.

Adapun karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Remaja awal yang berusia 12-14 tahun (dalam Papilia, et. al., 2008).

2. Terdiagnosa menderita penyakit kanker dan sedang atau pernah melakukan pengobatan. Untuk karakteristik sudah terdiagnosa penyakit kanker ditandai dengan adanya data mengenai diagnosa penyakit kanker.
3. Bersedia menjadi responden penelitian.

### **3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan, yaitu mengambil sampel subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya pertimbangan dan tujuan tertentu.

## **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban untuk skala *self esteem* yang dibuat oleh rosenberg, kemudian diadaptasi ke dalam versi bahasa indonesia oleh Azwar (2011), dan menggunakan 7 alternatif jawaban untuk skala resiliensi yang dibuat oleh Wagnild & Young (1993).

### **3.4.1 Instrumen *Self Esteem***

Alat pengumpul data untuk *self esteem* adalah skala *self esteem* Rosenberg. Skala ini telah diadaptasikan oleh Azwar (2011) di Indonesia pada mahasiswa tingkat sarjana muda. Skala ini terdiri dari 10 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Lima pilihan jawaban tersebut yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Dalam skala ini juga terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable*.

Daftar skor instrumen self esteem sebagai berikut :

**Tabel 3.1.**

**Daftar Skor Instrumen *Self Esteem***

Skala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<b>Sangat Setuju</b>	5	1
<b>Setuju</b>	4	2
<b>Netral</b>	3	3
<b>Tidak Setuju</b>	2	4
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	5

Relibilitas Guttman skala ini adalah 0.92, sedangkan Silber dan Tippet (1965) melaporkan koefisien reliabilitas tes-ulang sebesar 0.85 dengan tenggang waktu dua minggu (n = 28). Azwar (1979) melaporkan koefisien korelasi aitem-total yang berada antara 0.415 sampai dengan 0.703 bagi kesepuluh aitem dalam skala (n = 71), sedangkan koefisien tes-ulang dengan tenggang waktu satu hari sebesar 0.8587. Namun, Martaniah dkk. (1991) menemukan koefisien alpha skala ini hanya sebesar 0.439 (n = 300) (Azwar, 2011)

Kisi-kisi skala harga diri Rosenberg sebagai berikut :

**Tabel 3.2.**

**Kisi-kisi Skala *Self Esteem* Rosenberg**

Variabel	Item		Total Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self Esteem</i>	1, 2, 4, 6, 7	3, 5, 8, 9, 10	10

### 3.4.2 Instrumen Resiliensi

Alat pengumpul data resiliensi dalam penelitian ini adalah *RS (Resilience Scale)*. Dimensi dari resiliensi dalam skala ini dikemukakan oleh Wagnild & Young (1993 ; 2009), yaitu *Meaningfulness (purpose)*, *Perseverance*, *Self reliance*, *Equanimity*, dan *Existential aloneness*.

Skala resiliensi diadaptasi dalam Bahasa Indonesia. Skala tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Lembaga Bahasa Internasional Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (LIB FIB UI). Setelah itu, dilakukan *expert judgement* oleh ahli psikologi.

Skala disusun dengan menggunakan skala Likert dengan tujuh alternatif jawaban. Dalam skala tersebut hanya terdapat pernyataan positif (*favorable*). Skor *item* bergerak dari 1 sampai 7.

**Tabel 3.3.**

#### **Daftar Skor Instrumen Resiliensi**

<b>Skala</b>	<b><i>Favorable</i></b>
<b>Sangat Setuju</b>	7
<b>Setuju</b>	6
<b>Agak Setuju</b>	5
<b>Netral</b>	4
<b>Agak Tidak Setuju</b>	3
<b>Tidak Setuju</b>	2
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1

*Resilience Scale (RS)* terdiri dari 25 item yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat resiliensi individu. Tingkat resiliensi responden diukur dalam 7 butir skala Likert, dengan skala 1 merefleksikan “sangat tidak setuju” dan skala 7 merefleksikan “sangat setuju”. Skor tertinggi pada RS-25 merefleksikan tingkat resiliensi yang tinggi. Skala RS-25 memiliki indeks reliabilitas sebesar 0.91 dan signifikan pada  $p < 0.01$ . Skala RS-25 ini kemudian diukur lagi (test-retest reliability) 1, 4, 8, dan 12 bulan kemudian. Hasilnya, koefisien reliabilitas terentang dari 0.68-0.84.

Perhitungan hasil skor adalah dengan menjumlah seluruh nilai dari butir pernyataan yang dijawab. Wagnild (dalam Wagnild & Young, 1993) menjelaskan skor total dapat memberikan perkiraan ketahanan. Rentang nilai kisaran 25-175. Susunan kisi-kisi instrumen skala resiliensi yang diadaptasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4.

## Kisi-kisi Skala Resiliensi

Dimensi	Indikator	Item	Total
<b>Ketenangan</b> <i>(Equanimity)</i>	Fokus pada hal-hal positif	11,16,19,22,25	5
<b>Ketekunan</b> <i>(Perseverance)</i>	Berjuang untuk menyusun kembali hidupnya	12, 13, 24	3
	Disiplin terhadap dirinya sendiri	4, 14, 15, 10	4
<b>Kemandirian</b> <i>(Self Reliance)</i>	keyakinan terhadap diri	2,3,9	3
	keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki	5,7,17,23	4
	keyakinan terhadap batasan diri	18	1
<b>Kebermaknaan</b> <i>(Meaningfulness)</i>	kesadaran bahwa hidup memiliki tujuan	1,6,20	3
<b>Eksistensi diri</b> <i>(Existential Aloneness)</i>	kesadaran bahwa setiap orang memiliki kehidupan yang unik	8,21	2
<b>Total</b>			<b>25</b>



### 3.4.3 Uji Coba Instrumen *Self Esteem*

Peneliti menggunakan alat ukur *self esteem* rosenberg yang telah diadaptasi ke dalam bahasa indonesia oleh Azwar (2011). Sebelum uji coba instrumen skala ini, peneliti mendiskusikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing skripsi. Dari hasil diskusi antara peneliti dengan pembimbing skripsi menyatakan tidak perlu dilakukan uji coba skala *self esteem* ini. Hal ini dikhawatirkan terjadinya penurunan reliabilitas dan validitas karena sampel yang digunakan untuk uji coba terbatas hanya 30 responden, sedangkan sampel yang digunakan Martaniah dkk. dari 300 responden menemukan koefisien alpha skala ini hanya sebesar 0.439. Angka tersebut menjelaskan bahwa skala ini cukup reliable. Azwar (1979) melaporkan koefisien korelasi aitem-total yang berada antara 0.415 sampai dengan 0.703 bagi kesepuluh aitem dalam skala ( $n = 71$ ), sedangkan koefisien tes-ulang dengan tenggang waktu satu hari sebesar 0.8587 (dalam Azwar, 2011). Peneliti tidak merubah atau memodifikasi item-item skala *self esteem* rosenberg ini dan langsung digunakan untuk uji final penelitian ini.

### 3.4.4 Uji Coba Instrumen Resiliensi

Instrumen merupakan komponen yang ada pada sebuah penelitian, dan instrumen adalah suatu hal yang penting dalam penelitian tersebut. Kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian akan menentukan kualitas data yang digunakan dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian aspek instrumen perlu diperhatikan dengan baik. Sebelum digunakan untuk mengambil data final dalam penelitian, suatu instrument harus melalui tahap uji coba terlebih dahulu. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 25 item skala resiliensi yang disusun oleh Wagnild & Young (1993) dan diterjemahkan dalam bahasa indonesia, kemudian kuisisioner tersebut diujicobakan untuk menentukan item-item mana yang akan digunakan untuk instrumen final. Berikut ini prosedur uji coba yang dilakukan pada instrumen skala resiliensi Wagnild & Young (1993).

#### 3.4.4.1 Uji Keterbacaan

Instrumen resiliensi ini melalui prosedur uji keterbacaan sebelum diujikan. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kapasitas pemahaman sampel terhadap bahasa yang digunakan dalam instrument resiliensi. Uji keterbacaan variabel resiliensi diberikan kepada 4 remaja yang menderita penyakit kanker.

#### 3.4.4.2 Uji Validitas

Konsep validitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas ini dilakukan dengan melakukan *expert judgment*. Peneliti melakukan *expert judgement* untuk memenuhi validitas konstruk (*construct validity*) dari instrumen yang akan digunakan untuk mengukur resiliensi pada remaja penderita kanker. Dalam hal ini, peneliti melakukan *expert judgment* dengan 2 dosen psikologi. Setelah melakukan *expert judgment* peneliti melakukan beberapa revisi sesuai dengan saran yang diperoleh melalui *expert judgment*. Adapun hasil *expert judgment* instrumen tersebut adalah merubah beberapa kata dalam beberapa item instrumen.

Setelah melakukan pengujian validitas konstruk, peneliti melakukan uji coba instrument kepada sampel yang memiliki karakteristik yang sama dengan subyek penelitian. Peneliti melakukan uji coba instrumen resiliensi kepada 30 remaja penderita kanker. Hasil uji coba instrument kemudian diskoring dan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 16.

Untuk memperoleh item-item yang valid untuk menjadi bagian dari instrumen final, maka dilakukan analisis daya diskriminasi item. Analisis daya diskriminasi item dimaksudkan untuk mengetahui item-item mana yang sesuai dengan fungsi dan tujuan ukur suatu instrumen. Setiap item dalam instrumen hendaknya mampu melakukan fungsi pengukuran aspek psikologis yang sesuai dengan tujuan pengukurannya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan kriteria daya diskriminasi item berdasarkan  $r$  kriteria yang ditetapkan. Suryabrata (2005) menyebutkan  $r$  kriteria yang

baik untuk kemudian di jadikan instrumen final adalah sekurang-kurangnya 0,20. Setelah dianalisis, dari 25 item terdapat 2 item yang gugur, karena nilainya dibawah 0,2. Item yang gugur tersebut antara lain item nomor 11 dan 14.

Hasil diskusi peneliti dengan dosen pembimbing akhirnya memutuskan untuk tidak membuang item tersebut, karena skala resiliensi Wagnild & Young (1993) ini sendiri telah diujikan kepada 810 orang dan dinyatakan valid. Dari kedua item ini tidak memperoleh skor – , untuk item 11 memperoleh skor 0.60 dan untuk item 14 memperoleh skor 0.101 (lampiran 3).

#### 3.4.4.3. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur instrumen tersebut dan mengandung makna kecermatan pengukuran (Rangkuti 2012). Pengujian reliabilitas instrumen resiliensi dilakukan dengan menggunakan konsep dan rumus Alpha Cronbach dengan berpatokan pada kaidah reliabilitas Guilford. Berikut ini kriteria interpretasi koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford:

**Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Guilford**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Setelah dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 16, diperoleh nilai Alpha Cronbach untuk instrumen resiliensi sebesar 0.867 (lampiran 4). Apabila menggunakan kaidah Guilford, reliabilitas variabel resiliensi berada dalam kategori reliabel.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini diolah secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan program aplikasi (*software*) SPSS versi 16. Berikut ini analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Jenis analisis statistik deskriptif yang digunakan diantaranya perhitungan frekuensi, ukuran kecenderungan sentral (*central tendency*) seperti mean, modus, median, dan persentil. Serta ukuran variasi data seperti standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, *skewness*, dan kurtosis. Pengukuran statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran demografi serta penyebaran data yang didapatkan.

#### **3.5.2 Pengujian Hipotesis**

Peneliti menggunakan jenis analisis statistik dengan analisis regresi untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi pada remaja penderita kanker. Analisis regresi dipakai karena digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rangkuti (2011) mengatakan bahwa analisis regresi linier merupakan salah satu analisis yang menjelaskan tentang sebab-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh salah satu variabel terikat. Analisis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan analisis regresi juga dapat dilakukan peramalan (prediksi) tentang bagaimana variasi skor variabel kriterium (Y) berdasarkan variasi skor variabel predictor (X). Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan pengujian koefisien menggunakan SPSS 16.0. Apabila nilai F regresi lebih besar dari nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak (terdapat

pengaruh yang signifikan). Sebaliknya, apabila nilai F tabel lebih kecil dari F tabel maka maka  $H_0$  diterima (tidak terdapat pengaruh yang signifikan).

### 3.6 Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis non direksional (dua pihak) dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow H_0 \text{ diterima}$

$F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_0 \text{ ditolak}$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara *self esteem* terhadap resiliensi pada remaja penderita kanker.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *self esteem* terhadap resiliensi pada remaja penderita kanker.

Apabila hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara *self esteem* dan resiliensi pada remaja penderita kanker. Begitu juga sebaliknya, apabila hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *self esteem* dan resiliensi pada remaja penderita kanker.